



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEMOTIVASI SISWA BERWIRAUSAHA DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KELAS IV A DI SDN 003 LOA JANAN ILIR TAHUN AJAR 2024/2025

Angela Apriliana Tori
Samsul Adianto

angelapriliana0@gmail.com, samsul4adianto@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Motivating Students with Project-Based Learning in Class IV A SDN 003 Loa Janan Ilir. This study uses a descriptive qualitative method. From the results of the research conducted, the implementation of the independent learning curriculum in motivating students to become entrepreneurs with project-based learning went well, students were very enthusiastic about participating in learning and students were motivated to become entrepreneurs. The Entrepreneurship Project carried out was making key chains from clay, this project was carried out for approximately one month from the planning stage to the marketing stage. The advantages of the project of making key chains from clay can motivate students to become entrepreneurs, this project was chosen because the cost is affordable among elementary school students and the manufacturing process is easy to implement by elementary school students, the disadvantages of this project are at the time of project implementation, and the lack of suggestions and infrastructure from the school. In addition to making key chains from clay, there are many entrepreneurial projects that can be done by elementary school students, for example, recycling plastic waste into valuable items, making toys from used goods, and many more.

Keywords: *Project-Based Learning, Motivation of Students to Become Entrepreneurs*

Article Info

Naskah Diterima :
2024-12-12

Naskah Direvisi:
2024-12-15

Naskah Disetujui:
2024-12-29

Abstrak

dalam Memotivasi Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Kelas IV A SDN 003 Loa Janan Ilir. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan, implemetasi kurikulum merdeka belajar dalam memotivasi siswa berwirausaha dengan pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan baik, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dan siswa termotivasi untuk berwirausaha. Proyek Kewirausahaan yang dilaksanakan yaitu membuat gantungan kunci dari bahan clay, proyek ini dilakukan kurang lebih satu bulan dari tahap perencanaan sampai tahap pemasaran. Kelebihan dari Proyek membuat gantungan kunci dari clay dapat memotivasi siswa berwirausaha, proyek ini dipilih karena biayanya terjangkau dikalangan siswa sekolah dasar serta dari proses pembuatan mudah dilaksanakan oleh siswa sekolah dasar, kekurangan dari proyek ini yaitu pada waktu pelaksanaan proyek, serta kurangnya saran dan prasarana dari sekolah. Selain membuat gantungan kunci dari clay ada banyak proyek kewirausahaan yang dapat dilakukan di kalangan siswa sekolah dasar contohnya, Mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang berharga jual, membuat mainan dari barang bekas, dan masih banyak lagi.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Proyek, Motivasi Siswa Berwirausaha

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, memberikan siswa kebebasan dalam belajar kebebasan yang dimaksud yaitu kebebasan dalam memilih materi pembelajaran yang paling diminati siswa, didalam kurikulum merdeka belajar ini guru melaksanakan kewirausahaan berbasis proyek yang dapat membuat siswa memiliki jiwa wirausaha sehingga siswa dapat membuat suatu proyek yang menghasilkan suatu barang berharga jual. Di SDN 003 Loa Janan Ilir, guru kelas IV A menggunakan kebebasan ini melalui pembelajaran berbasis proyek dengan proyek kewirausahaan. Berdasarkan observasi Minat siswa untuk berwirausaha masih kurang karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan takut gagal menjadi penghambat utama. Sementara faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga turut memengaruhi antusiasme siswa dalam mengikuti proyek kewirausahaan. Guru perlu melakukan pendekatan yang lebih personal dan memberikan motivasi secara berkelanjutan agar siswa merasa percaya diri dan bangga atas karyanya sendiri. Upaya yang guru lakukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha yaitu dengan membuat suatu proyek kewirausahaan membuat gantungan kunci dari clay, siswa diminta untuk berpikir kreatif dan kritis dari mulai perancangan sampai pada proses penjualan.

Pendidikan di era saat ini dituntut untuk tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan akademik semata, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan hidup (life skills), salah satunya adalah jiwa kewirausahaan. Semangat kewirausahaan sejak usia dini penting untuk ditanamkan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, mandiri, serta mampu menciptakan peluang. Hal ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi perkembangan zaman yang menuntut generasi muda untuk adaptif dan solutif terhadap berbagai tantangan kehidupan sosial dan ekonomi.

Namun, dalam praktiknya, minat siswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal seperti rasa percaya diri yang kurang, minimnya ide usaha, atau kurangnya pengalaman; maupun faktor eksternal seperti dukungan lingkungan, keterbatasan fasilitas,

dan kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya termotivasi secara temporer, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan dalam kehidupan mereka di masa depan.

Upaya menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan siswa sekolah dasar tentu memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah perbedaan tingkat kedewasaan dan pengalaman setiap anak. Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang mendukung tumbuhnya semangat kewirausahaan, seperti lingkungan keluarga yang terbiasa berdagang atau berwirausaha. Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagai pembimbing dan motivator yang terus memberikan dorongan, teladan, dan arahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Motivasi berwirausaha sangat penting ditanamkan sejak dini karena merupakan salah satu pondasi dalam membentuk karakter generasi mandiri dan kreatif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, belajar dari kesalahan, dan terus mencoba hingga berhasil. Hal ini sangat sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan dalam kurikulum Merdeka, seperti kemandirian, gotong royong, dan kreativitas. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek juga mendorong kolaborasi, karena mereka seringkali harus bekerja dalam kelompok dan saling berbagi ide untuk menyelesaikan tugas.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dan dukungan sekolah menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh. Ketika orang tua terlibat aktif dalam mendukung proyek anak, seperti menyediakan bahan, membantu dalam proses produksi, atau membeli produk yang dibuat, maka hal ini akan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Sekolah juga perlu menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan siswa, misalnya dengan mengadakan bazar karya siswa, lomba produk kreatif, atau sesi presentasi produk secara berkala.

Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang bisnis semata, tetapi juga nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, serta pentingnya inovasi. Ketika siswa berhasil menjual produk hasil karya mereka, perasaan

bangga dan pencapaian ini akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan serta menjadi pemicu tumbuhnya minat berwirausaha di masa depan. Dengan dukungan sekolah dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, pembelajaran kewirausahaan dapat menjadi bagian penting dalam membangun generasi muda yang mandiri dan produktif sejak usia dini.

Pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa kelas IV A di SDN 003 Loa Janan Ilir manfaat penelitian ini untuk diharapkan dapat memotivasi siswa serta siswa memiliki minat dalam berwirausaha. Berdasarkan penjabaran diatas penelitian ini tertarik untuk meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar dalam memotivasi siswa berwirausaha dengan pembelajaran berbasis proyek khususnya pada kelas IVA di SDN 003 Loa Janan Ilir.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian deskriptif kualitatif ialah Metode penelitian yang menjabarkan suatu kejadian peristiwa yang terjadi sekarang (Fahmi & Ferdiansyah, 2023). Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 003 Loa Janan Ilir, yang beralamatkan di Jalan. KH. Harun Nafsi Desa Rapak Dalam Ilir Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda Kalimantan Timur. Penelitian ini pelaksanaannya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Maret untuk jadwal observasi, wawancara pada guru dan siswa pada jam belajar di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menggunakan teknik observasi agar dapat melihat kondisi yang terjadi dilapangan (Pandawangi, S., 2021), teknik wawancara digunakan supaya peneliti mendapatkan informasi langsung dari nara sumber atau subjek penelitian, (Bowen, 2019) sedangkan teknik dokumentasi digunakan sebagai bukti kejadian dilapangan yang sedang diteliti (Pandawangi, S., 2021).

Selain teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang pertama peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan, tahap

kedua peneliti mereduksi data tersebut dengan merangkum data sesuai Judul atau fokus penelitian, selanjutnya tahap ketiga peneliti menyajikan data menjadi teks yang bersifat naratis. Tahap keempat peneliti menarik kesimpulan peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan wali kelas IV A SDN 003 Loa Janan Ilir, didapatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini mendapatkan respon baik dari orang tua siswa yang mendukung kegiatan kewirausahaan. Dalam observasi yang dilakukan siswa sangat antusias pada proyek kewirausahaan ini walaupun mereka sedikit kesulitan dalam kreatifitas namun mereka tetap bersemangat dalam proyek tersebut. Berdasarkan Hasil Kajian dokumen yang ditelaah bahwa terdapat beberapa siswa yang mendapatkan kendala kurang kreatifitas, namun mereka saling membantu sehingga tetap berusaha mengerjakan proyek kewirausahaan membuat gantungan kunci.



Gambar 1. Proses Penjualan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir Kelas IV A pada motivasi siswa berwirausaha dengan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang baru ditetapkan pemerintah sebagai alat untuk menunjang pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum yang mengajarkan siswa fokus apa yang siswa inginkan kemudian di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari hingga karakter siswa potensi yang ada pada siswa berkembang dalam berbagai bidang. Hal ini diperkuat oleh Teori Kurikulum Berbasis Kompetensi menyatakan bahwa kurikulum harus dibuat untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang (Suhartono, 2021) Hal ini diperkuat juga pada kutipan (Nurwatiin, 2022) kurikulum merdeka belajar merupakan

kurikulum yang bertujuan untuk mengemabngkan bakat dan minat siswa sejak kecil, sehingga dalam proses pembelajarannya difokuskan pada materi esensial, pengembangan karakter dan kopetensi siswa.

Teori Experiential Learning (David Kolb) menekankan berdasarkan dengan pengalaman langsung, Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka memungkinkan siswa mengalami proses berwirausaha secara langsung, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan (Matono et al., 2022) teori ini berhubungan dengan Peran guru dan siswa dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek guru menyiapkan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sedangkan peran siswa dilibatkan dalam berbagai hal seperti aktif dalam pembelajaran.

Teori Konstruktivistik menyatakan bahwa siswa belajar melalui pengalaman langsung (Rahmat sinaga, 2018) pada proyek kewirausahaan siswa diajak untuk membuat proyek gantung kunci dari clay, siswa sangat bersemangat dalam proses proyek kewirausahaan karena proyek yang dilakukan sesuai minat mereka hal ini di perkuat oleh Teori Self-Determination oleh Edward L. Deci, dan Richard Ryan membahas tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar, siswa akan lebih termotivasi jika siswa mempunyai kebebasan dalam belajar, merasa ahli, dan memiliki keterhubungan sosial dalam proyek yang siswa jalani.

Faktor-faktor pendukung dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berasal dari lingkungan, sosiologi, ketersediaan, personal Hal ini diperkuat pada Teori Susanto yaitu Faktor lingkungan memiliki tugas yang mendalam pada menumbuhkan jiwa kewirausahaan Menurut Suryana (2003), faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial salah satunya dari orang tua, Faktor sosiologis Kondisi sosial juga turut memberikan andil dalam menumbuhkan minat berwirausahaan pada golongan-golongan yaitu pada seseorang perempuan, kelompok-kelompok serta para pekerja, Faktor ketersediaan sumber daya, adanya dana awal pada saat ingin membuka usaha merupakan suatu yang paling utama disiapkan. Faktor internal pada diri seseorang wirausahawan merupakan adanya minat untuk merancang sesuatu usaha (Satriawan & Siswanto, 2023).

Dari hasil penelitian yang di lakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir menemukan bahwa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan menggunakan pembelajaran berbasis proyek guru bisa menentukan strategi pembelajaran yang luas seperti dalam menentukan proyek yang lebih menantang, mengajarkan tentang mengelola uang, mengajarkan menjadi seorang pemimpin, memberikan saran yang dapat membuat siswa berpikir bahwa dengan berwirausaha dapat menguntungkan kehidupan. Hal ini di perkuat oleh kutipan (Novatif., 2023) dalam dunia pendidikan siswa juga diperkenalkan dengan kegiatan berwirausaha Guru dapat menumbuhkan jiwa dan minat siswa dalam berwirausaha dengan memberi motivasi kepada siswa, dengan mengajarkan untuk menentukan cita-cita serta tujuan dan memberikan langkah-langkah yang harus dicapai untuk mencapai cita-cita tersebut, mengajarkan cara berfikir kreatif atau membuat hal baru, guru dapat mengajarkan cara mengatur keuangan dengan cara ditabung untuk mendapatkan suatu yang diinginkan, membiasakan siswa untuk belajar dari kesalahan dengan memberi apresiasi kepada mereka, membangun jiwa kepemimpinan..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan. Dengan adanya kegiatan kewirausahaan, siswa menanamkan jiwa kreatifitas, mandiri, sosial yang tinggi, berani mengambil resiko dengan menggali potensi diri serta potensi yang ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, S. A. (2019). Metode Penelitian. An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition, 27–35.
- Fahmi, N. N., & Ferdiansyah, H. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa Ma Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

- Darussalam, 5(1), 1–16.
<https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2079>
- Gurul, N. (n.d.). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Murid di Sekolah. 2023. Retrieved May 26, 2024, from <https://guruinovatif.id/artikel/menumbuhkan-semangat-wirausaha-murid-di-sekolah?username=redaksiguruinovatif>
- Matono, W. C., Heni, & Karolin, L. A. (2022). Implementasi Model Experiential Learning sebagai Bagian dari Program Sekolah Ramah Anak. “Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas, 159–167. <https://eprints.uad.ac.id/14038/1/artikel-wahyuni-christiany-martono.pdf>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Pandawangi.S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*,4,1–5.
- Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Satriawan, & Siswanto, T. (2023). Motivasi dan Minat Berwirausaha yang Dipengaruhi oleh Faktor Social Demographics, Personal Attitude, dan Contextual di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Mataram. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 121–132.
- Suhartono, O. (2021). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen
- Pendidikan Islam, 1(1), 8–19.
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>